

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pandangan seorang muslim tentang al-qur'an adalah kitab yang berisi kalam Allah yang disampaikan kepada baginda nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril. Didalamnya mengandung mukjizat luar biasa yang berada diluar batas kemampuan dan nalar seluruh makhluk Allah Swt .<sup>1</sup> Terdapat bagian didalamnya yaitu berjumlah tiga puluh juz, 114 surat, 6346 ayat, dan 86.430 kata, serta 232.760 huruf, yang dibuka dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas.<sup>2</sup> Dari kumpulan huruf tersebut yakni diantara firman Allah Swt adalah huruf-huruf *muqattha'ah*. Adapun yang dimaksudkan huruf-huruf *muqattha'ah* adalah ayat yang berbentuk potongan huruf yang dibaca sesuai kaidah makhrojnya. Dalam pembahasan ini ialah huruf-huruf *muqattha'ah* yang terdapat pada permulaan surah memiliki masing-masing bentuk, yakni berada di dua puluh sembilan surah, diantaranya yang terdiri atas huruf *muqattha'ah* / *tahajji* ( yakni huruf potongan hijaiyah) meliputi, ada yang berjumlah satu huruf, dua huruf, tiga huruf, empat huruf, dan paling banyak lima huruf.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Study Al-Qur'an*, Kencana 2016, (Jl. Tandra No.23 Rawamangun, Jakarta) p. 1

<sup>2</sup> Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri*, Gema Insani, (Jakarta, No.84, 2000), p. 193

<sup>3</sup> Sofyan Anwaf Mufid, *Rahasia Huruf-huruf Pembukaan Surah dalam Al-qur'an Perspektif Ulama dan Orientalis*, (Bandung-40253,2011), p. 48

Salah satu contohnya penafsiran dalam huruf-huruf *muqata'ah*, huruf yang terkadang menjadi pembuka surat seperti, الم , الر , حم , كَهَيْعَتِ , الْمَصِّ dan lain sebagainya. Adapun salah mufassir yang membahas tentang huruf-huruf *muqattha'ah* yaitu imam Az-Zarkasyi, beliau adalah salah seorang imam besar dalam Islam, beliau lahir di kota Mesir, dan beliau pun terkenal sebagai salah satu mufassir yang banyak membahas seputar ilmu al-qur'an. Diantara kitabnya yaitu kitab *Al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*.<sup>4</sup> Dalam kitabnya, beliau membahas beberapa tentang seputar Al-Qur'an, salah satunya membahas asbabun nuzul Al-Qur'an, munasabah ayat Al-Qur'an, tentang golongan surat makiyyah dan madaniyyah serta *fawātih as-suwar*, dan lain sebagainya, namun penulis hanya mengambil pembahasan pada bab ke-7 (*an-nau'u sabi'u*) yang terfokus membahas *fawātih as-suwar* yang termasuk kedalam golongan huruf-huruf *muqattha'ah*. Dalam kitabnya mengungkapkan bahwa ada bagian dari huruf-huruf *muqattha'ah* dan mengungkapkan bahwa *fawātih as-suwar* meliputi bentuk-bentuk huruf *tahaji* (hijaiyah), *nida'* (panggilan), *qasam* (sumpah), *syarat*, *jumlah khabariyah* (kalimat berita), *amr* (kata perintah), *istifham* (pertanyaan), *du'a* (do'a) dan *ta'lil* (alasan atau

---

<sup>4</sup> Badruddin Fuad, *Rumus Fatul Muin*, Mobile Santri, (Lirboyo Kediri Jatim, 2013), p. 34

penjelasan sebab).<sup>5</sup> Di masa sekarang ini, banyak corak tafsir baik dari masa dahulu dan pertengahan berkecimbung hadir dan eksis bersama-sama menggali pengetahuan dan salah satunya adalah al-qur'an.

Namun, meskipun banyaknya hadir penafsiran baru, beberapa corak dan tafsir lama tetap eksis dan banyak diminati dikalangan ilmu keIslaman.<sup>6</sup> Beberapa ulama masa kini yang memaknai ayat al-qur'an, namun tidak menghilangkan jejak penafsiran ulama terdahulu hanya saja lebih mengembangkan penafsiran-penafsiran sebagai menggali potensi dari kalangan mufassir. Akan tetapi seiring banyaknya penafsiran modern sehingga timbul lah penafsiran-penafsiran barat yang ikut serta menafsirkan Al-Qur'an dan bahkan menafsirkannya banyak menggunakan akal mereka, sehingga menimbulkan kontrofesi sesama mufassir baik dari ulama Islam maupun penafsir dari barat. Contohnya tokoh orientalis tentang huruf-huruf *muqattha'ah*, dalam buku karya Sofyan Anwar, Theodor Noldeke berpendapat bahwa huruf-huruf *muqattha'ah* menurutnya merupakan *dakhilah*.<sup>7</sup> Ia merupakan salah satu tokoh orientalis besar yang turut ikut berpendapat tentang ayat al-qur'an. Adapun karya ilmiah seperti dalam bukunya membahas tentang al-qur'an yakni diantaranya berjudul "*The Historys of Al-Qur'an*", dan "*Geschichte des Qorāns*". Dan yang penulis akan bahas ialah pendapat Noldeke mengenai huruf-huruf *muqattha'ah* dalam

---

<sup>5</sup> Imam Muhammad Badrudin bin Abdullah Az-Zarkasyi, *Al-Burhan Fi 'Ulumul Qur'an*, (Kairo : Darul hadits, 2006 ). Jilid 1

<sup>6</sup> Syukron Affani, *Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya*, Kencana, (Jl. Tandra Raya: Jakarta, 2019), Cet.1, p.6

<sup>7</sup> Sofyan Anwar Mufid, *Rahasia Huruf-huruf Pembukaan Surah dalam Al-qur'an Perspektif Ulama dan Orientalis*, p. 93

bukunya yang berjudul “*Geschichte des Qorāns*”. Buku itu juga berisi tentang sejarah al-qur’an, menurutnya buku ini sangat penting dan eksistensi yang diterbitkan pada abad ke-20 dalam bahasa Jerman, yang kemudian buku Noldeke ini ada yang diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dan Arab.<sup>8</sup>

Dengan demikian Noldeke adalah salah satu orang yang meneliti bahkan ikut berpendapat tentang Al-Qur’an yakni termasuk huruf-huruf *muqattha’ah*, ia mengungkapkan berdasarkan logika, untuk itu perlu mengetahui bagaimana pandangan Al-Qur’an yang sesuai dan agar tidak melenceng dalam pemahaman terhadap firman Allah Swt. Dengan itu penulis meneliti pandangan Az-Zarkasyi mengenai huruf-huruf *muqattha’ah*. Maka dari itu berasarkan uraian diatas, sehingga penulis tertarik ingin meneliti dan berfikir untuk dijadikan bahan skripsi dengan judul “Pandangan Huruf-Huruf Muqattha'ah Dalam Al-Qur’an (Kajian Komparatif Az-Zarkasyi dan Theodor Noldeke)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari hasil latar belakang diatas penelitian ini adalah penelitian analisis penafsiran Al-Qur’an mengenai huruf *muqattha’ah* dari Mahasiswa Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat merumuskan permasalahan-permasalahan diantaranya.

1. Bagaimana pengertian huruf-huruf *muqattha’ah* dalam al-qur’an menurut Az- Zarkasyi dan Theodor Noldeke beserta para ulama dan orientalis?

---

<sup>8</sup> Theodor Noldeke, *Geschichte des Qorāns*, Gottingen, (Berlin, 1860 ), P.vi

2. Bagaimana pandangan Az-Zarkasyi dan Theodor Noldeke terhadap huruf-huruf *muqattha'ah* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah adanya rumusan masalah diatas, kemudian tujuan penelitian penulis sebagai berikut:

1. Mengetahui pengertian huruf-huruf *muqattha'ah* dalam al-qur'an menurut Az-Zarkasyi dan Theodor Noldeke serta para ulama dan Orientalis.
2. Mengetahui perbedaan pandangan mengenai huruf-huruf *muqattha'ah* menurut Az-Zarkasyi dan Theodor Noldeke.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis menjadikan manfaat karya ilmiah ini yakni salah satunya ialah menambah khazanah keilmuan dalam mempelajari keIslaman, sebagai tolak ukur dalam bertindak yang baik dalam mempelajari ilmu-ilmu al-qur'an, memperluas pemahaman serta pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca dibidang ilmu-ilmu keIslaman secara umum, juga ilmu tafsir dan ajaran Islam. Dan dalam akademik pun, penulisan karya ilmiah ini diharapkan guna dapat berkontribusi dalam keilmuan dibidang ilmu al-qur'an khususnya yang terhubung dengan ilmu tafsir Al-Qur'an.

### **E. Telaah Pustaka**

Penulis juga menggunakan telaah pustaka yang biasa disebut *Literature Review*. Kemudian telaah pustaka ialah suatu studi kritis pada suatu pembahasan dalam penulisan karya ilmiah yang sudah

ditulis oleh para peneliti sebelumnya dan tinjauannya sudah diakui kepakarannya. Artinya penelitian sebelumnya sudah ada dan dipublikasikan baik melalui jurnal atau berbagai karya ilmiah yang sudah bertaraf nasional/internasional dalam bentuk cetakan buku atau representative juga lain sebagainya.<sup>9</sup>

Dalam karya ilmiah, yakni Suparni, (Jurnal) dalam *Penafsiran Bisri Mustafa Pada Huruf-huruf Muqattha'ah Dalam Tafsir Al-Ibriz Fi Ma'rifati Tafsir Al-Qur'an Al-'Aziz* (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Shaifuddin Jambi, 2020) hal.47, telah membahas didalam bukunya huruf-huruf *muqattha'ah*, Beliau sedikit menjelaskan bahwa didalam surat Al-Baqarah ayat :1. Surat al-baqarah, surah yang tergolong Madaniyah yang ayatnya berjumlah 286. Ayat pertama yang berbunyi *Alif lām mīm* yang banyak diawal surat yang sama sepertinya, beberapa orang menafsirkan bahwa tiada satu pun manusia atau orang yang bisa mengetahui artinya kecuali Allah SWT, begitulah kebanyakan pendapat yang dilontarkan dari kalangan ulama-ulama salaf. Kebanyakan ulama mengekspresikan sesuatu yang baru mencakup hal demikian mereka berpendapat bahwa alif itu Allah, kemudian *lām* itu *lathīf*, serta *mīm* itu *majīd*. Sehingga alif *lām mīm* yaitu rumus Allah SWT, yang maha pengasih kasih atau lemah lembut dan maha agung. Kemudian beberapa ulama juga menemukan kembali mengenai penafsirannya tersebut, bahwa alif *lām mīm* itu tersebut ialah sebuah isyarat sebagai pusat perhatian manusia supaya mereka hendak mendengarkan al-qur'an. Seperti halnya ketika sedang melakukan suatu

---

<sup>9</sup> Komsu, *Telaah Pustaka*, Universitas Gunadarma, 2003, p.1

perkumpulan dan para hadirin telah hadir berkumpul, biasanya banyak perbincangan dengan sesamanya, adapun yang memimpin rapat sebelum memulai dan memberikan suatu pernyataan dengan cara memukul meja atau yang sejenisnya seperti bunyi (dok, dok, dok), biasa para hadirin yang mendengar akan segera memperhatikan. Lalu pimpinan rapatnya pun agar segera mengumumkan bahwa ketika nanti sudah dimulai pidato diharapkan bahwa hadirin untuk memperhatikan sampai dengan selesai, begitu juga dengan suatu perumpamaan alif lam mim tersebut.<sup>10</sup>

Dalam karya ilmiah Aep Pahru Roji, (Jurnal) dengan judul “*Penafsiran Al-Ahruf Al-Muqattha’ah (Telaah Penafsiran Al-Qusyairi Dalam Lata’if Al-Isyarat Pada Huruf : Ya-Sin Dan Ta-Ha )*”, pada lembaga UIN Sultan Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. Menjelaskan bahwa Al-Qushairī dalam tafsirnya *Laṭā’if al-Isyārāt* tidak hanya menafsirkan huruf-huruf yang memiliki makna saja, namun ia juga menafsirkan huruf-huruf *muqattha’ah* atau huruf yang terpisah-pisah yang berada di awalan surah, dengan tujuan agar orang yang mendengarkan aya al-qur’an tidak berpaling perhatiannya. Hal itu pula dikukuhkan oleh pemaparan dari Zamakhsyari dan Abu Hayyan bahwa konsep huruf *muqattha’ah* adalah; Pengukuhan (kebenaran al-qur’an) dan penetapan *hujjah* bagi mereka (para pendengar al-qur’an). Maksudnya dengan arti bahwa audien al-qur’an tidaklah dapat berbuat

---

<sup>10</sup> Suparni, *Penafsiran Bishri Musthafa Pada Huruf-huruf Muqata’ah dalam Tafsir Al-Ibriz Fi Ma’rifati Tafsir Al-Qur’an Al-Aziz* (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Shaifuddin Jambi, 2020) p.47

apa-apa apalagi untuk menolak, serta untuk mengakui adanya huruf *muqattha'ah* sebagai bukti Al-Qur'an adalah kebenaran.<sup>11</sup>

Kemudian pada karya Muhammad Asrori, (Tesis) berjudul *Makna Isyari Huruf Al-Muqattha'ah Dalam Tafsir 'Araisy Al-Bayan Karya Ruzbihan Baqli Al-Syirazi*. Undergraduate thesis, Institut PTIQ Jakarta, 2018. Dalam kajiannya memaparkan pada titik fokus penafsiran huruf *muqattha'ah* yang sering diulang-ulang pada awal surah dalam al-qur'an atau dapat ditemukannya bahwa tafsir ayat tersebut adalah bentuk huruf yang berbeda tetapi rangkain jumlah hurufnya sama persis.<sup>12</sup>

## **F. Kerangka Teori**

Pembahasan ini penulis menggunakan metode muqaran atau biasa disebut komparatif merupakan cara untuk menjelaskan ayat al-qur'an dengan maksud atau melalui penjelasan para mufassir. Yakni melalui cara membandingkan ayat al-qur'an yang membahas tema yang sama atau yang masih berkolerasi, juga membandingkan ayat al-qur'an dengan hadis nabi, seperti hadis yang makna tekstualnya tampak kontadiktif dengan Al-Qur'an, atau bisa membandingkannya dengan kajian-kajian lainnya.<sup>13</sup>

1. Dengan menggunakan metode ini berupaya menjelaskan informasi atas pendapat-pendapat para mufasir atau dari

---

<sup>11</sup> Aep Pahru Roji, *Penafsiran Al-Ahruf Al-Muqata'ah (Tela'ah Penafsiran Al-Qusyairi dalam Latai'f Al-Isyarat pada Huruf;Ya-sin dan Ta-ha)*, (Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2022), p. 43

<sup>12</sup> Muhamad Asrori, *Makna Isyari Huruf Al-Muqata'ah dalam Tafsir Al-Bayan Karya Ruzbihan Baqli Al-Syirazi*, (Undergraduate thesis, Institut PTIQ Jakarta,2018)

<sup>13</sup> Rosihon Anwar, *Metode Tafsir*, (Pustaka Setia Bandung, 2002), p.39

kalangan tokoh siapapun, dengan cara perbandingan dengan tujuan mencari kebenaran dalam Al-Qur'an.

2. Kemudian metode ini berupaya mengungkapkan pendapat-pendapat mufassir dengan sistematis dan komparatif.

Adapun langkah-langkahnya yang harus diharus dilakukan dalam menggunakan metode muqaran yakni antara lain.

1. Beberapa ayat al-qur'an dikumpulkan terlebih dahulu yakni ayat yang membahas tema tertentu.
2. Kemudian mencantumkan pendapat para penafsir, baik dari ulama salaf ataupun dari kalangan khalaf, adapun yang penafsirannya bercorak *bi al-ma'tsur* ataupun bercorak *bi ar-ra'yi*,
3. Lalu membandingkan tafir mereka dari perbedaan atau persamaan tafsirnya masing-masing.
4. Selanjutnya mengungkapkan bahwa tafsir siapakah diantara mereka yang pendapat tafsirnya yang dapat dipengaruhi secara subjektif oleh madzab tertentu, dan siapakah yang pendapat tafsirannya ditunjukkan untuk melegitimasi kalangan atau madzab tertentu, siapa yang penafsirannya diwarnai latar belakang disiplin ilmu yang dimilikinya, seperti bahasa, fiqih, atau yang lainnya; siapa yang penafsirannya didominasi uraian-uraian yang sebenarnya tidak perlu, seperti kisah-kisah yang tidak rasional dan tidak di dukung oleh argumentasi naqliah; siapa yang penafsirannya dipengaruhi oleh paham-paham

*Asy'ariyyah*. Atau *Mu'tazilah*, atau paham-paham tasawuf, atau teori-teori filsafat, atau teori-teori ilmiah.

Adapun yang dimaksud dengan huruf *Muqattha'ah* adalah huruf-huruf yang berada diawal surat atau terpotong-potong yang termasuk kedalam *fawātih as-suwar* (pembuka surat). Adapun menurut pandangan Dr. Muhammad 'Ali al-Hijazi menerangkan bahwa *huruf Muqattha'ah* terdapat di 29 surat serta dengan jumlah 14 huruf. Yakni surat-surat tersebut dimulai dengan huruf *muqattha'ah* ada yang berjumlah satu huruf, dua huruf, tiga huruf, empat huruf, serta lima huruf, dan tidak lebih dari itu.<sup>14</sup>

Demikian juga menurut Az-Zarkasyi ragam *fawātih as-suwar* yang terdapat dalam Al-Qur'an jumlahnya ada sepuluh macam, yakni; *bentuk pujian, huruf-huruf tahajji, nida, jumlah khabariyah, bentuk qasam, bentuk syarat, amar, istifham, du'a, dan ta'lil*.

Berbeda dengan pendapat tokoh orientalis bahkan ironisnya ada yang jauh dari kebenaran dan idealnya seperti yang dikemukakan oleh orientalis Theodor Noldeke dari Jerman yang cenderung jauh dari kebenaran atau mereka menganggap huruf *muqata'ah* itu suatu yang dakhil atau menyimpang dari Al-Qur'an.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Aep Pahru Roji, *Penafsiran Al-Ahruf Al-Muqata'ah (Tela'ah Penafsiran Al-Qusyairi dalam Lataif Al-Isyarat pada Huruf; Ya-sin dan Ta-ha)*, p.12

<sup>15</sup> Sofyan Anwar Mufid, *Rahasia Huruf-huruf Pembukaan Surah dalam Al-qur'an Perspektif Ulama dan Orientalis*, p.93

## G. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini supaya penelitian menghasilkan yang valid secara ilmiah, metode harus sesuai yang dikaji. Maka penulis berusaha menentukan metode dalam penelitian ini agar sesuai dengan data-data yang diperoleh.

### a. Jenis Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Metode ini ialah suatu penelitian dengan cara menggambarkan suatu hasil dari penelitian. Ketika ingin menggunakan penelitian ini, setiap yang akan dibahas atau yang akan dirumuskan pada penelitian ini harus layak dijadikan bahan dengan mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat global atau terlalu luas<sup>16</sup>.

Kemudian penulis mengklarifikasi metode ini menjadi dua sumber data, yakni:

1. Biasa disebut dengan sumber data primer yakni suatu data yang didapat langsung dari sumber data pertama atau utama. Yakni kitab *Burhan Fi 'Ulum Al-qur'an* karya Az-Zarkasyi.
2. Kedua disebut dengan sumber data sekunder yang terpacu sumber buku dan kitab, tulisan, serta karya ilmiah seperti jurnal, skripsi, tesis dan lain sebagainya

---

<sup>16</sup> M. Ramadhan, *Metode Penelitian*, Cipta Media Nusantara, (Surabaya, 2021), cet. 1, p.7

yang masih memiliki korelasi dengan pembahasan yang diangkat sebagai rujukan penelitian ini.

b. Metode Pembahasan

Penulis menggunakan metode muqaran atau biasa yang disebut komparatif (perbandingan). Metode muqaran atau biasa sering disebut metode komparatif ialah membandikan sesuatu pembahasan dengan mengangkat tema yang serupa.

c. Metode Analisis Data

Penulis dalam meneliti dan mendapatkan hasil data yang didapat melalui metode analisis deskriptif. Metode tersebut adalah suatu cara untuk menjelaskan atau mengungkapkan topik yang dibahas sesuai data yang tersedia. Penulis hanya memanfaatkan data yang diperoleh dari materi yang dibahas.

d. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka peneliti harus mengumpulkan data menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan referensi-referensi yang menjadi acuan pembahasan diberbagai media yang bermacam-macam. Dengan kajian pustaka juga serentak memanfaatkan sumber perpustakaan bertujuan untuk mendapatkan data penelitian.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,2008), p.1

## H. Sistematika Penulisan

Penulis menguraikan secara sistematika, penulisan skripsi ini dalam bentuk lima bab, yakni terdiri dari:

Bab pertama, pada bab ini keseluruhan berisi mencakup pada pendahuluan penelitian yakni adanya penjelasan-penjelasan yang berkolerasi dengan dasar pemikiran dalam penelitian ini, yaitu penulisan latar belakang, mengklasifikasikan beberapa rumusan masalah. Kemudian, tujuan dan manfaat penelitian ini, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi landasan teori yakni meliputi pengertian *tafsir*, *takwil*, *terjemah*, huruf *muqattha'ah*, *fawātih as-suwar*, *mutasyabihat* serta bentuk huruf *muqattha'ah* dan *fāwatih as-suwar*, pendapat ulama tentang huruf *muqattha'ah* dan *fāwatih as-suwar*.

Bab ketiga, biasanya membahas mengenai hasil penelitian skripsi atau objek penelitian seperti biografi ulama dan biografi tokoh orientalis.

Bab keempat, merupakan inti dari pembahasan berisi tentang penemuan dan diskusi yang terdiri dari pembahasan mengenai huruf-huruf *muqata'ah* dan pendapat antara tokoh ulama dan tokoh orientalis.

Bab kelima, bagian akhir atau biasa disebut penutup. Bagian ini meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yaitu hasil dari keseluruhan data yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan jawaban dari pembahasan yang diangkat serta pemberian saran untuk tolak ukur penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembahasan ini demi pengembangan penelitian selanjutnya. Dan bagian paling akhir pada bab ini adalah daftar pustaka.

